

HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN SISWA JURUSAN OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK

CORRELATION BETWEEN COUNSELING AND GUIDANCE WITH STUDENTS DISCIPLINE OF AUTOMOTIVE MAJORS IN SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK

Oleh:

Fajrin Sidiq M. Zdan Yoga Guntur Sampurno
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY.
Email: fajrinsidiqdevacto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Subyek penelitian adalah semua siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan sebanyak 120 siswa. Data dianalisis dengan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan: pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sudah terlaksana dengan cukup baik dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa. Dengan kata lain layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan, Hubungan.

Abstract

This study aims to determine: the relationship between the guidance and counseling with discipline of automotive's students di SMK Muhammadiyah 1 Patuk. This research includes the study of the correlation. Population of this research is the entire student of light vehicle engineering that amounts to 120 students. Data were analyzed using Correlation Analysis Product Moment. The results showed: the implementation of guidance and counseling at SMK Muhammadiyah 1 Patuk already done quite well. and there is a positive and significant relationship between guidance and counselling services with behavioral discipline students. In other words of guidance and counselling service can improve the discipline of students.

Keywords: guidance and Counselling, discipline, correlations

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau

berkelanjutan dari hasil belajar yang diakui atau setara SMP/MTs (Wikipedia, 2014). Pendidikan di dalam sekolah banyak terkandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan, dan peningkatan (misalnya

dari tidak tahu menjadi tahu). Salah satu komponen yang mencangkup hal tersebut

Permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Permasalahan tersebut disebabkan karena banyak sumber yang tidak hanya ada di dalam sekolah. Kemudian faktor kurang tegasnya guru dalam memberikan sanksi atas ketidakpatuhan siswa menyebabkan siswa menjadi tidak tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Patuk masih banyak siswa SMK yang kurang rapi khususnya siswa laki-laki dalam menggunakan seragam sekolah, rambutnya panjang, sering telat masuk kelas, ketika ada pelajaran yang kosong siswa sering membuat gaduh dan keluar dari kelasnya. Ketika jam istirahat banyak siswa laki-laki yang merokok di dalam kantin. Sebagian besar siswa tersebut adalah anak jurusan otomotif dan sisanya anak kelas dari jurusan lain. Lokasi kantin berada di luar sekolah sehingga siswa berani melakukan hal tersebut. Sikap anak didik seperti itu perlu dihilangkan maka dari itu diperlukan layanan bimbingan konseling yang tegas dan mampu mengarahkan siswa ke arah yang baik.

adalah bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan konseling seharusnya mampu memberikan bimbingan terhadap siswa sehingga menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Sikap disiplin yang tinggi harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa (2013:27) untuk mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman kepada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan kesiapan dirinya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, menggunakan seragam rapi dan berperilaku sopan. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pelajaran, kurang rapi dalam menggunakan seragam dan berperilaku kurang sopan. Permasalahan-permasalahan tersebut membawa peneliti untuk membantu meningkatkan disiplin siswa maka peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan

Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur gejala-gejala tanpa menyelidiki sebab-sebab terjadinya gejala dari suatu polulasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan angket kuisisioner kepada subjek penelitian terdiri dari 64 pernyataan dari 2 varibael penelitian yang dibagikan kepada 120 responden/subyek penelitian.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis deskriptif. Analisis Korelasi *product moment* menurut Suharsimi (2006:241) merupakan statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval Analisis deskriptif

pengumpulan data pokok. Jenis dalam penelitian ini jika dilihat dari tingkat eksplanasinya adalah jenis penelitin korelasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk yang beralamat di Patuk Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2015.

menurut Sugiyono (2012:199) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

1. Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Hasil penelitian menunjukkan ada 9 jenis layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, yaitu Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan/Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, dan Layanan Mediasi. Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Muhammadiyah 1 Patuk antara lain:

- a. Layanan konseling perorangan memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Sehingga peserta didik mampu berkembang

dalam mengatur diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang di alaminya sendiri.

- b. Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Adapun tujuan program layanan konseling perorangan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk antara lain :

- a) Melalui layanan konseling individu klien (peserta didik) memahami seluk beluk masalah yang dialami secara

mendalam, positif dan dinamis.

- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu. Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
- c) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah meluasnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- d) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling individu

klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.

Program layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik yang berkelompok agar mau mengikuti nasehat guru dan tidak cenderung ke pergaulan yang negatif. Selain itu program layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki

2. Kegiatan yang Dilakukan oleh Guru BK/BP untuk Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen

tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik contoh instrumen tes dan non tes adalah tes bakat, inventori kreativitas, sosiometri dan tes hasil belajar.

Program yang dirancang oleh BK selalu dievaluasi dari tingkat keberhasilannya. Karena layanan bimbingan dan konseling setiap tahun perlu pembenahan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan bimbingan dan konseling ke arah yang lebih baik. Akan tetapi tidak setiap program kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat terlaksana. Hal ini dikarenakan beragamnya kepribadian dan sifat setiap peserta didik sehingga tidak setiap masalah yang dialami peserta didik dapat diselesaikan melalui program-program bimbingan dan konseling.

Dalam 1 program tahunan bimbingan dan konseling ada 15 kegiatan yang dilakukan Guru BP/BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan

bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus. Tingkat/kriteria keberhasilan dari setiap layanan adalah cukup memuaskan dikarenakan banyak permasalahan peserta didik yang bisa diselesaikan melalui layanan yang diberikan oleh BK/BP.

Bentuk kegiatan kerjasama yang dilakukan Guru BP/BK dan personil lain yang ada di sekolah dengan cara menggunakan informasi yang memadai mengenai data pribadi peserta didik, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/personil lain yang ada di sekolah dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan peserta didik.

Bentuk lainnya dengan cara alih tangan kasus adalah

kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan).

Semua permasalahan yang dialami peserta didik mendapatkan bantuan/layanan Guru BK/BP. Permasalahan yang dialami peserta didik seperti masalah pribadi, sosial, pendidikan, karier, tingkah laku menyimpang, dan keagamaan. Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan penanganan dari bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Adanya bimbingan konseling yang diberikan kepada

siswa diharapkan agar siswa mampu menghadapi atau mengatasi masalah yang dihadapi di dalam proses belajar di sekolah.

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Perhitungan analisis korelasi dilakukan dengan teknik *product moment* dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi SPSS 16. Hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,351 dengan nilai probabilitas 0,000 (dapat dilihat pada lampiran). Dari hasil tersebut, apabila nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian kedua yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa terjawab.

Hasil r hitung positif memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r hitung sebesar 0,351 apabila

diinterpretasikan berada pada interval 0,200 – 0,400 atau termasuk dalam kategori rendah. Jadi, terdapat hubungan yang rendah antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Artinya, selain layanan bimbingan dan konseling masih ada faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul sudah terlaksana seperti apa yang tercantum di dalam kurikulum BK tahun 2013. Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari 9 jenis. Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Muhammadiyah 1 Patuk yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Jenis-jenis

pengembangan yang mendapatkan penanganan dari guru BK/BP terdiri dari 4 jenis pengembangan/bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan BK/BP yaitu pengembangan pribadi), pengembangan sosial, pengembangan belajar dan pengembangan karier. (2) Terdapat hubungan positif antara bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$) artinya, merupakan hubungan positif yang rendah. Maksud dari hubungan positif adalah apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga, begitu pula sebaliknya

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang meliputi: (1) Disarankan pada sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan cara menambah jam pelajaran BK serta melengkapi/memperbaharui sarana dan prasarana BK agar lebih memadai. (2) Disarankan pada Guru BK/BP agar bersikap tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin serta melakukan pengawasan pada siswa supaya mencegah tidak terjadi pelanggaran

disiplin yang tidak diinginkan. (3)

Disarankan pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama untuk melakukan penelitian dengan lingkup pengambilan sampel yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. 2013.
Manajemen Pendidikan Karakter.
Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabet